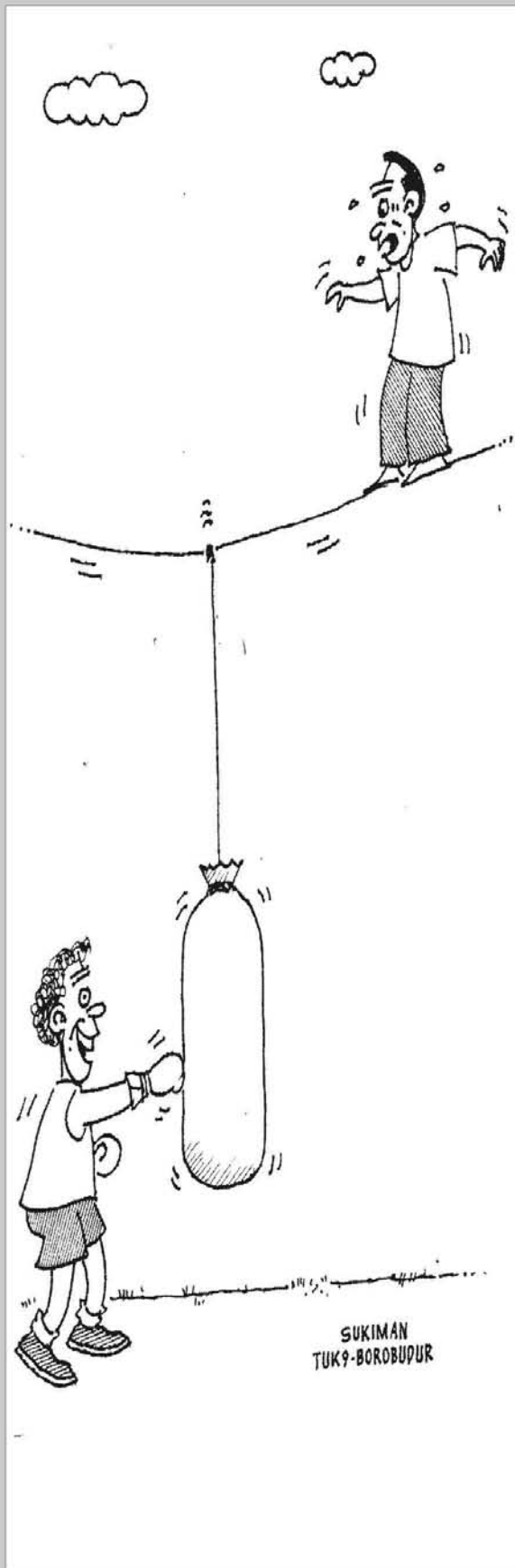




INDONESIA SULIT JADI NEGARA MAJU

Akibat Hilangnya Budaya Saintifik dan Perangai Ilmiah

YOGYA (KR) - Indonesia sulit menjadi negara maju, karena halangnya budaya ini di masyarakat, yakni budaya saintifik dan perangai (watak) ilmiah. Kalupun ada, sifatnya lebih formalistik atau bahkan slogan belaka. Demikian dikatakan founder Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) Muhammad Nur Rizal PhD, Rabu (24/7).

Menurutnya, berbagai negara maju seperti, Amerika, Eropa, Jepang, Cina, Korea Selatan, Singapura dan sebentar lagi India melesat menjadi negara adidaya di bidang inovasi teknologi dan industri, karena keseriusan mereka di dalam membangun budaya sains melalui dunia pendidikan.

Bahkan, beberapa negara itu seperti India mencantumkan kata 'scientific tamper' atau 'perangai ilmiah' di konstitusi mereka.

"Mereka percaya, sains dapat menjadi kerangka utama bagaimana evidence based policy dilahirkan yang mendasari terbangunnya budaya meritokrasi dan integritas di bangsa mereka," ujar Nur Rizal.

Berkaca dari sejarah dunia tersebut, maka Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) memandang budaya saintifik dan perangai ilmiah ini harus ditanamkan secara serius dan mendasar di dunia pen-



KR-Istimewa

Muhammad Nur Rizal PhD
didikan nasional Indonesia.

Dijelaskan Nur Rizal, budaya ini tidak bisa hanya sekedar dilakukan melalui perubahan kurikulum atau program pendidikan yang baru dengan Menteri Pendidikan yang juga baru. Tetapi, GSM memilih membangun budaya atau watak sains ini melalui jalan ketiga, yakni jalan akar rumput yang menysar ke sekolah-sekolah pemerintah atau publik agar cepat menyebar dan membudaya di masyarakat.

"Jalannya yakni dengan kembali mengadakan gerakan aksi MPLS

(Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) Menyenangkan yang bertujuan untuk melanjutkan perjalanan perubahan pendidikan Indonesia melalui gerakan akar rumput,” katanya.

Lebih lanjut dijelaskan, tahun lalu (2023), gerakan aksi MPLS Menyenangkan yang mengangkat tema 'Membangun Budaya Meraki (Cinta, Jiwa, dan Kreativitas)' di Tahun Ajaran Baru untuk Mengurangi Budaya Kekerasan' diikuti oleh 1.125 sekolah. Ternyata, tema tersebut diangkat menjadi tema MPLS secara nasional oleh Kemendikbudristek di tahun 2024.

Pada tahun ini, GSM kembali menyelenggarakan gerakan aksi MPLS Menyenangkan dengan tema baru yakni, 'Membangun Budaya Dialogis dan Interaksi Melalui Ruang Ketiga'. Ruang ketiga bertujuan untuk membangun budaya ilmiah serta kesadaran kritis dalam menghadapi berbagai persoalan dan berbagai krisis di masa depan, termasuk potensi hilangnya nilai-nilai kemanusiaan akibat revolusi AI.

"Gerakan MPLS Menyenangkan dengan tema Ruang Ketiga ini diikuti oleh lebih dari 3.100 sekolah dari Sumatera, Kalimantan, seluruh Jawa, Bali, NTB hingga Papua," pungkasnya. **(Dev)-f**

BANTUL (KR) - Wisatawan diharapkan mewaspadaai keberadaan area palung atau cekungan di sepanjang pantai selatan DIY agar tidak terseret arus laut. Imbauan ini disampaikan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Noviar Rahmad, baru-baru ini.

Diungkapkan, area palung biasanya ditandai dengan kondisi air yang tenang. "Sekali lagi jangan terpuji dengan kondisi yang tenang di pantai selatan. Kalau gelombangnya tenang justru di bawahnya ada palung. Kita harus bisa berwisata dengan aman, utamanya memperhatikan keselamatan masing-masing," tuturnya.

Noviari menyebut kawasan pantai selatan berbeda dengan kawasan pantai utara karena gelombangnyanya lebih tinggi dan di beberapa tempat terdapat palung pasir. Selain menyiagakan para petugas, pihaknya pun telah memasang rambu-rambu peringatan bagi wisatawan terkait keberadaan palung yang ditandai tiang bendera merah.

Noviar berharap wisatawan memperhatikan serta



KR-Judimar

Tim SAR Parangtritis sedang berkoordinasi.

mematuhi rambu-rambu yang telah dipasang sehingga kecelakaan laut seperti yang baru-baru ini terjadi hingga menimbulkan korban jiwa tidak dialami wisatawan lainnya.

Apalagi, saat ini juga musim ubur-ubur biru yang telah menyengat 300-an orang di Pantai Parangtritis. "Ubur-ubur di pantai selatan berbeda dengan ubur-ubur yang diketahui masyarakat secara umum," ungkapnya.

Selain berbentuk gel berwarna biru, jika dipegang panas dan racunnya bisa sampai ke jantung. "Dengan berbagai potensi dan kondisi pantai selatan yang berbeda inilah, maka tolong patuhi semua imbauan yang ada," jelasnya.

Noviar yang juga Plt Ke-
obatan. (Zie)-1



SEKAR Mirah sama sekali tidak beranjak dari tempatnya. Bahkan ditengahkannya dadanya sambil bertolak pinggang.

"Gila" anak muda yang kini berdiri dihadapannya itu berdesis. Digeleng-gelengkannya kepalanya untuk mengusir perasaannya yang kisruh melihat sikap Sekar Mirah yang menantang itu.

"Kenapa kau masih diam saja?" bertanya Sekar Mirah "atau aku yang harus mulai?"

Anak muda itu seolah-olah mulai tersadar dari mimpi indahinya. Yang berdiri dihadapan-nya tidak kurang dari seekor macan betina yang dapat mencengkamnya dengan kukukukunya yang tajam.

Dengan demikian maka anak muda itu pun segera mempersiapkan dirinya. Ia tidak mau didahului, diterkam oleh Sekar Mirah. Lebih baik ialah yang meloncat menerkamnya dan membantingnya ditanah. Jika ia sudah tidak berdaya, maka ia akan dapat membawanya pulang.

Sejenak kemudian anak muda itu mengambil ancang-ancang. Kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun. lagi, iapun meloncat sambil mengembangkan tangannya menerkam Sekar Mirah sambil berkata didalam hati "Aku tidak peduli apa saja yang akan dikatakan oleh kawan- kawanku. Aku akan menerkamnya seperti menerkam seekor kijang. Hal itu sudah dikehendaki oleh gadis itu sendiri "

Namun yang terjadi adalah diluar dugaan-nya. Ketika kedua tangannya yang berkembang itu hampir menyentuh tubuh Sekar Mirah, maka dengan tangkasnya Sekar Mirah bergeser selangkah kesamping. Kemudian didorongnya anak muda yang masih terayun oleh kekuatannya sendiri itu, sehingga dua kekuatan yang tergabung itu seakan-akan telah melemparkannya dengan kerasnya.

Anak muda itu sama sekali tidak dapat menjaga keseimbangannya. Seperti menyuruk ia meluncur dan jatuh terjerembab. Adalah

diluar dugaan bahwa kepalanya telah membentur tangga pendapa yang pertama ketika kawan-kawannya justru menyibak melihat ia seakan-akan sedang menyerudukkan kepalanya.

Masih terdengar ia mengaduh perlahan-lahan. Tetapi sejenak kemudian iapun menjadi pingsan.

Wita berdiri termangu-mangu. Demikian juga anak-anak muda Semangkok yang lain. Bahkan bebahu Sangkal Putung sendiri terheran-heran melihat ketangkasan Sekar Mirah itu. Apalagi ternyata bahwa anak muda Semangkok itu tidak segera dapat bangkit lagi.

Beberapa orang kawannyapun segera mengerumuninya dan mengguncang-guncangnya. Tetapi untuk beberapa lama anak muda itu tetap diam.

"Nah"suara Sekar Mirah telah menyobek ketegangan itu "apakah aku harus menunggu ia sadar, atau aku akan melayani orang kedua?"
(Bersambung)-f